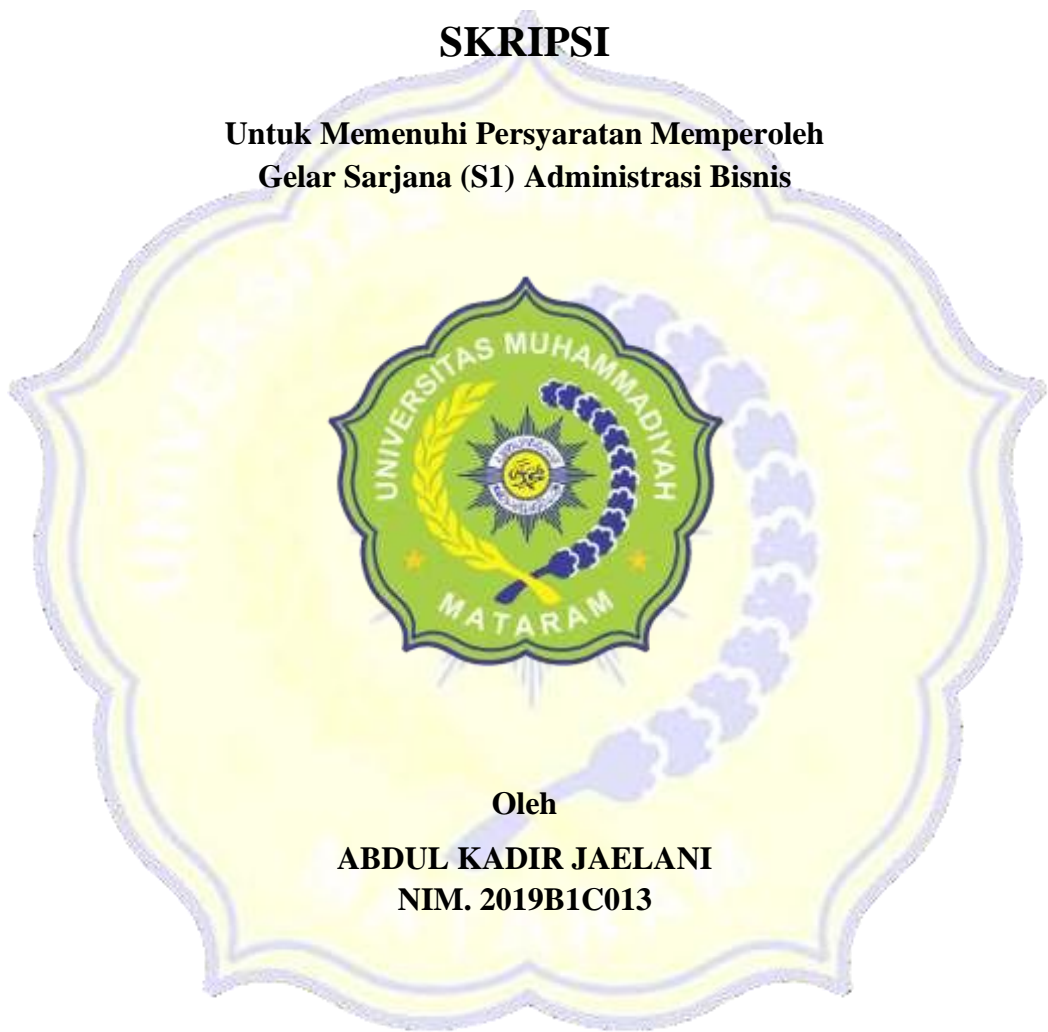


**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR  
TERJUN SENDANG GILE DAN TIU KELEP DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI  
DESA SENARU KECAMATAN BAYAN  
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelara Sarjana (S1) Administrasi Bisnis**



**Oleh**

**ABDUL KADIR JAELANI  
NIM. 2019B1C013**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI ENTREPRENEUR**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR  
TERJUN SENDANG GILE DAN TIU KELEP DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT  
DI DESA SENARU KECAMATAN BAYAN  
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Oleh:

**ABDUL KADIR JAELANI**  
**NIM. 2019B1C013**

Untuk Memenuhi Ujian Skripsi

Pada Tanggal 19 Juni 2023

Menyetujui  
Pembimbing

Dosen Pembimbing I



**Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si.**  
**NIDN. 0815118302**

Dosen Pembimbing II



**Ramavanto, S.Sos., M.M.**  
**NIDN. 0809096702**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis



**Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M.**  
**NIDN. 0828108404**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR  
TERJUN SENDANG GILE DAN TIU KELEP DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT  
DI DESA SENARU KECAMATAN BAYAN  
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Oleh:

**ABDUL KADIR JAELANI**  
**NIM. 2019B1C013**

Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada tanggal 19 Juni 2023  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

**Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si.**  
**NIDN. 0815118302**

  
**Ketua**

**Ramavanto, S.Sos., M.M**  
**NIDN. 0809096702**

  
**Anggota I**

**Drs. Amil, M.M**  
**NIDN. 0831126204**

  
**Anggota II**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
**NIDN. 0806066801**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.2 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 28 Juni 2023

Mahasiswa,



Abdul Kadir Jaelani  
2019B1C013



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Kadir Sarani  
NIM : 2019B10013  
Tempat/Tgl Lahir : Lendang Tengan 23 Oktober, 2000  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik  
No. Hp : 087859 885 619  
Email : [adul.kadirsarani7000@gmail.com](mailto:adul.kadirsarani7000@gmail.com)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Lendang Ulu  
dan Tiu Kelop Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat  
di Desa Sarani Kecamatan Balam Kabupaten Lombok  
Utara.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 44%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 26 Juni .....2023  
Penulis



Abdul Kadir Sarani  
NIM. 2019B10013

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Kadir Jaranani  
NIM : 2019B1C013  
Tempat/Tgl Lahir : Londang Pakian 23 Oktober 2000  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik  
No. Hp/Email : 007 859 885 619 / dukidarani2000@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Sondang Cilik dan Tim Korp dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Genaru Kecamatan Bako Kabupaten Lombok Utara

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 26 Juni 2023

Penulis

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



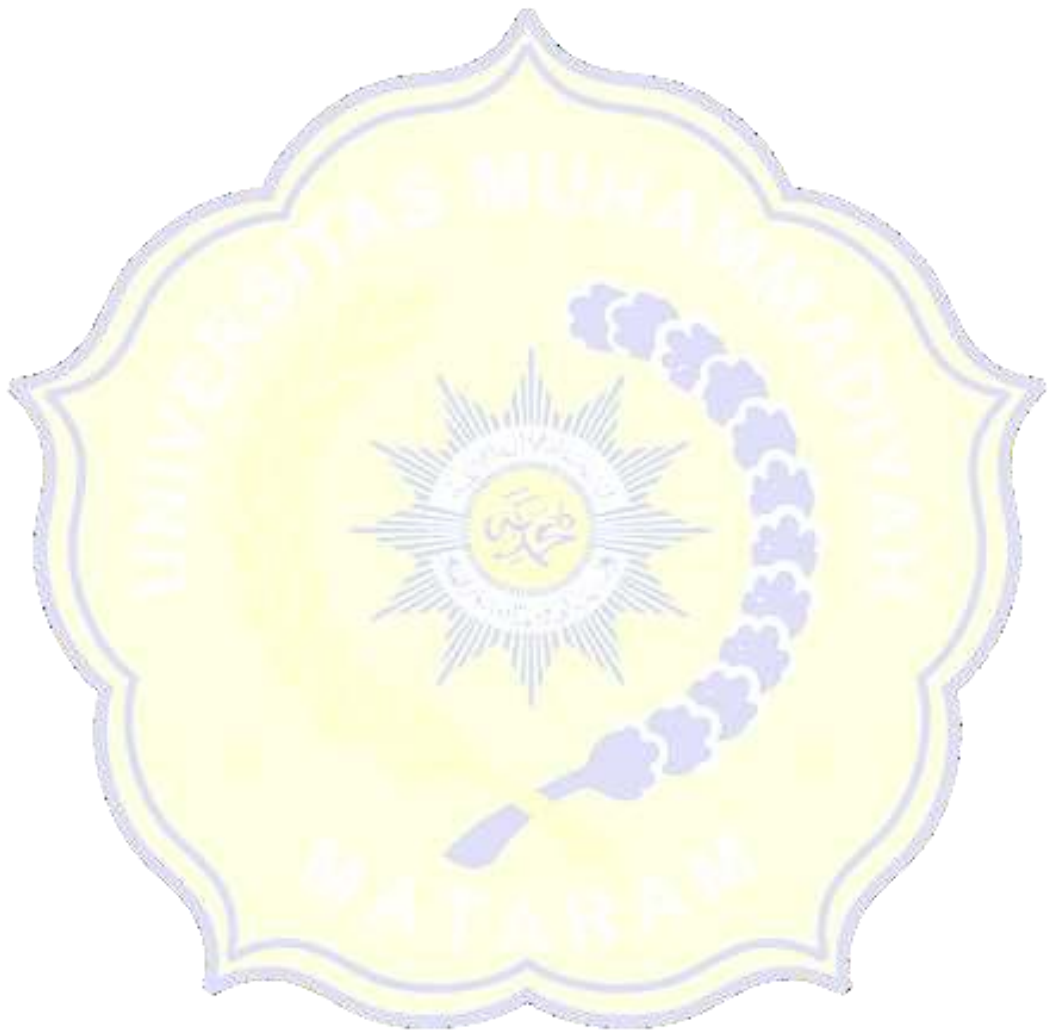
Abdul Kadir Jaranani  
NIM. 2019B1C013



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

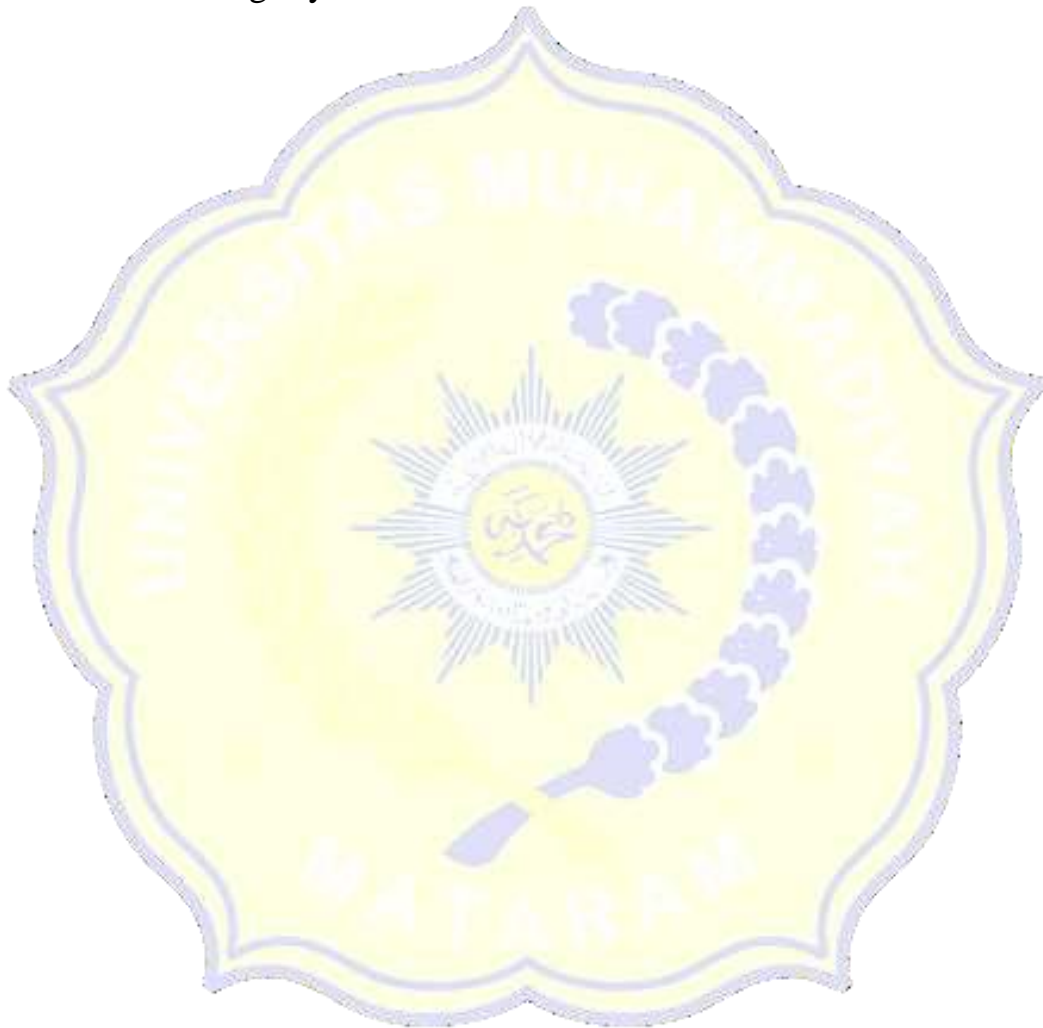
## MOTTO

“Talent without working hard is nothing”



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, keluarga, serta teman dan sahabat yang saya sayangi dan senantiasa selalu mendukung saya.





## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M. Selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Ramayanto, S.Sos.,M.M Selaku Dosen Pembimbing 2 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Orang tua tercinta Bapak, Ibu, Kakak, Adik dan Keluarga saya yang selalu mendoakan, mendukung saya dalam menggapai harapan dan cita-cita serta selalu sabar dalam mendidik sehingga bisa sampai ke tahap ini.
7. Teman-teman seperjuangan Administrasi Bisnis angkatan 2019 dan khususnya kelas A yang telah menemani dalam kebersamaan selama masa kuliah.

Mataram, 26 Juni 2023  
Penulis

Abdul Kadir Jaelani  
NIM. 2019B1C013

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala berkah, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari arahan, bimbingan serta dukungan dari dosen pembimbing. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos.,M.Si selaku pembimbing pertama dan Bapak Ramayanto, S.Sos.,M.M selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan arahan, saran dan masukan serta penuh kesabaran dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih pula penulis haturkan kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M. Selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

5. Bapak Ramayanto, S.Sos.,M.M Selaku Dosen Pembimbing 2 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Orang tua dan keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berusaha untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.



Mataram, Juni 2023

Penulis

Abdul Kadir Jaelani  
NIM. 2019B1C013

# **STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN SENDANG GILE DAN TIU KELEP DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SENARU KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Abdul Kadir Jaelani<sup>1</sup>, Dr. Siti Atika Rahmi S.Sos.,M.Si<sup>2</sup>, Ramayanto, S.Sos.,M.M<sup>3</sup>  
Mahasiswa<sup>1</sup>, Pembimbing Pertama<sup>2</sup>, Pembimbing Kedua<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan pada objek wisata air terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara dan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata air terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Senaru, Kecamatan, Bayan Kabupaten Lombok Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Lombok Utara, Kasi Pemerintahan Desa Senaru, Manajer BUMDes Unit Usaha Desa Wisata di Desa Senaru, anggota kelompok women guide, masyarakat Desa Senaru dan pedagang disekitar Objek Wisata Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa potensi yang dapat dikembangkan pada objek wisata air terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara adalah potensi wisata alam, potensi kebudayaan, dan potensi wisata buatan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan objek wisata air terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara yaitu menggunakan strategi bauran promosi terdiri dari periklanan, penjualan personal, promosi penjualan, hubungan masyarakat dan pemasaran langsung.

**Kata Kunci:** Strategi, Pengembangan, Objek Wisata.

**SENDANG GILE AND TIU KELEP WATERFALL TOURISM  
DEVELOPMENT STRATEGY IN IMPROVING THE COMMUNITY'S  
INCOME IN SENARU VILLAGE, BAYAN, NORTH LOMBOK**

*Abdul Kadir Jaelani<sup>1</sup>, Dr. Siti Atika Rahmi S.Sos.M.Si<sup>2</sup>, Ramayanto, S.Sos.M.M<sup>3</sup>  
Student<sup>1</sup>, First Advisor<sup>2</sup>, Second Advisor<sup>3</sup>*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine what potential exists in the Sendang Gile and Tiu Kelep waterfall attractions in Senaru Village, Bayan District, North Lombok Regency, as well as the strategy for developing Sendang Gile and Tiu Kelep waterfall attractions in improving the community's economy in Senaru Village, Bayan, North Lombok Regency. The research method used was qualitative descriptive research. Observation, interviews, and documentation were employed to obtain data for this study. The informants in this study were the Head of Marketing for the North Lombok Tourism Office, Section Head of Senaru Village Government, Manager of BUMDes Tourism Village Business Unit in Senaru Village, members of the women guide group, Senaru Village community and traders around the Sendang Gile and Tiu Kelep Waterfall Tourism Objects in Senaru Village, Bayan District, North Lombok Regency. According to the research findings, the Sendang Gile and Tiu Kelep waterfall attractions in Senaru Village, Bayan District, North Lombok Regency have natural tourist potential, cultural tourism potential, and artificial tourism potential. The result of the study indicates that the strategy for developing the Sendang Gile and Tiu Kelep waterfall tourism objects in Senaru Village, Bayan District, North Lombok Regency is a promotion mix strategy that includes advertising, personal selling, sales promotion, public relations, and direct marketing.*

**Keywords:** *Strategy, Development, Attractions.*

**MENGESAHKAN**  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM \_\_\_\_\_



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Strategi .....	12
2.3 Pengembangan .....	16
2.4 Pariwisata .....	17
2.5 Objek Wisata.....	18
2.6 Pengembangan Objek Wisata .....	20

2.7 Ekonomi Masyarakat .....	23
2.7.1 Dampak Pariwisata Dalam Bidang Ekonomi.....	25
2.7.2 Manfaat Pariwisata Bagi Ekonomi Masyarakat.....	25
2.8 Kerangka Berpikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.3.1 Jenis Data.....	28
3.3.2 Sumber Data.....	28
3.4 Penentuan Informan .....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Instrumen/Alat Pengumpul Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
3.8 Pengabsahan Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
4.1.1 Profil Desa Senaru .....	34
a. Letak dan Luas Wilayah .....	35
b. Visi dan Misa Desa Senaru.....	36
4.1.2 Profil Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara.....	37
a. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara.....	38
b. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata .....	39
4.2 Hasil Penelitian .....	40
4.2.1 Potensi yang dapat dikembangkan pada Objek Wisata Air Terjun Sendang Gile Dan Tiu Kelep Di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara .....	41
4.2.2 Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara .....	44
1. Periklanan ( <i>Adversiting</i> ).....	44

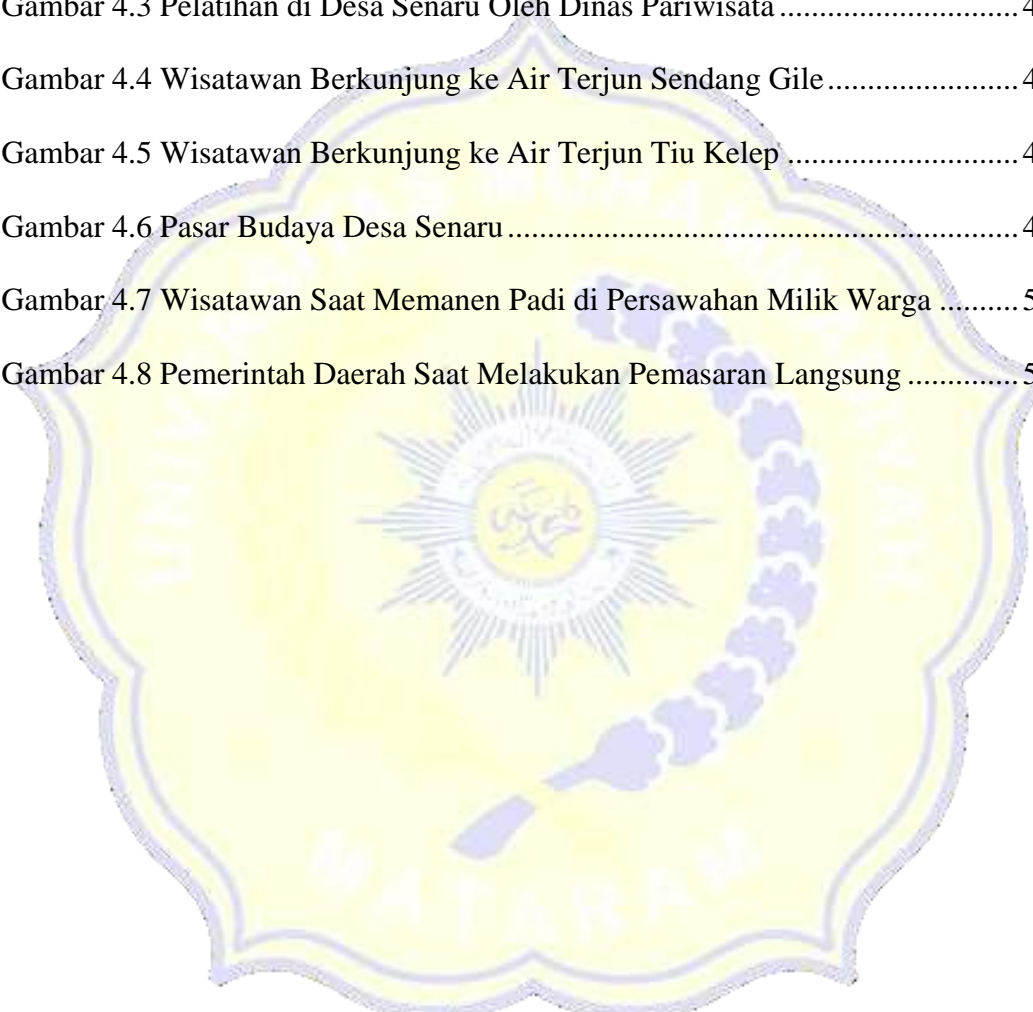
2. Penjualan Personal ( <i>Personal Selling</i> ) .....	46
3. Promosi Penjualan ( <i>Sales Promotion</i> ).....	48
4. Hubungan Masyarakat ( <i>Public Relation</i> ) .....	50
5. Pemasaran Langsung ( <i>Direct Marketing</i> ).....	53
4.3 Pembahasan.....	54
4.3.1 Potensi yang dapat dikembangkan pada Objek Wisata Air Terjun Sendang Gile Dan Tiu Kelep Di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara .....	55
4.3.2 Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>70</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>77</b>





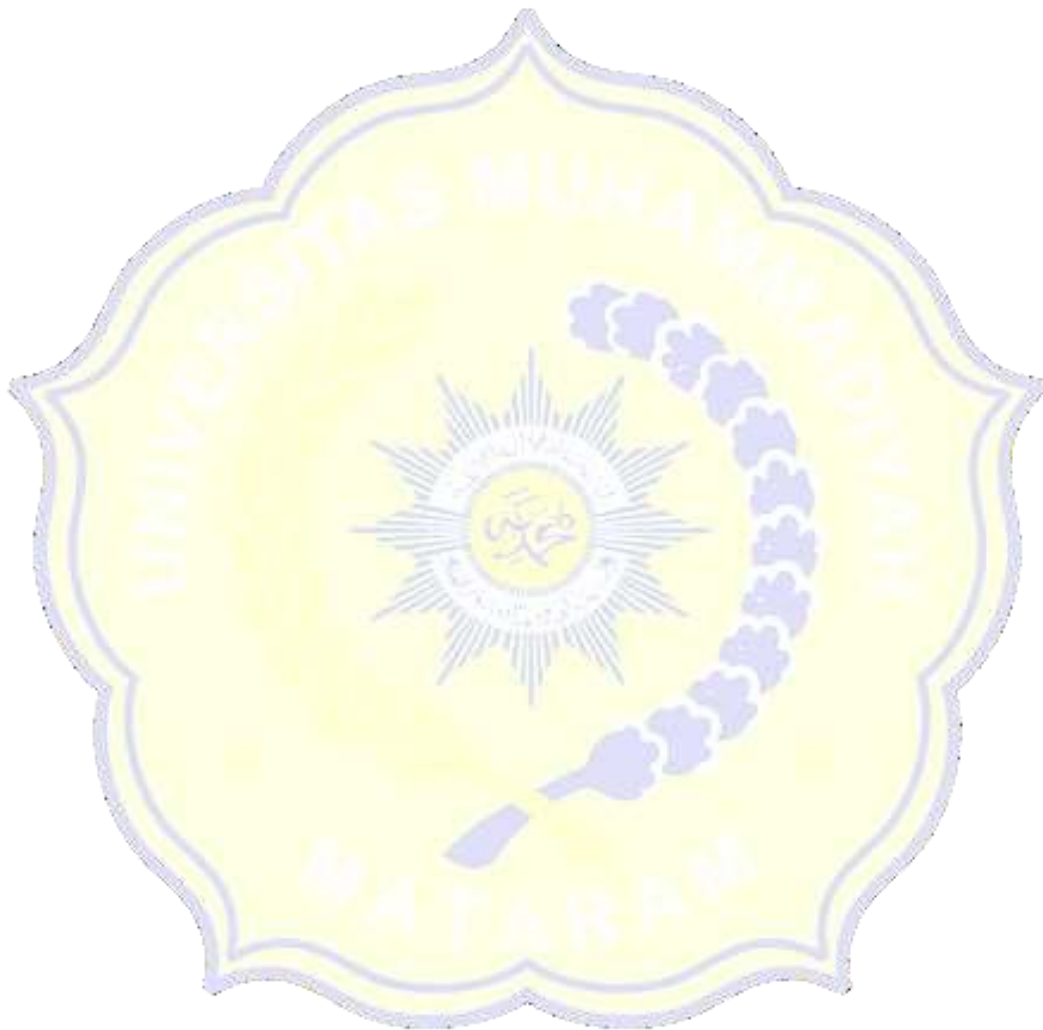
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara .....	40
Gambar 4.2 Promosi Melalui Periklanan .....	46
Gambar 4.3 Pelatihan di Desa Senaru Oleh Dinas Pariwisata .....	47
Gambar 4.4 Wisatawan Berkunjung ke Air Terjun Sendang Gile .....	47
Gambar 4.5 Wisatawan Berkunjung ke Air Terjun Tiu Kelep .....	48
Gambar 4.6 Pasar Budaya Desa Senaru .....	49
Gambar 4.7 Wisatawan Saat Memanen Padi di Persawahan Milik Warga .....	52
Gambar 4.8 Pemerintah Daerah Saat Melakukan Pemasaran Langsung .....	53



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	11
Tabel 4.1 Batas-Batas Wilayah Desa Senaru .....	36
Tabel 4.2 Kunjungan Wisatawan Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep.....	69



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman hayati, serta warisan sejarah dan budaya. Melimpahnya sumber daya alam yang ada dapat mendorong pertumbuhan ekonomi apabila dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat, sehingga penggunaan sumber daya alam tidak menimbulkan pemborosan material karena sumber daya tersebut dikelola dengan baik. Pariwisata adalah pemanfaatan sumber daya alam yang dapat memiliki nilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam sebagai tujuan wisata yang dapat menarik pengunjung lokal dan mancanegara.

Negara Indonesia adalah negara yang mempunyai potensi pariwisata yang beragam, baik wisata alam, buatan dan wisata budaya. Selain itu, negara Indonesia memiliki kekayaan adat istiadat, seni budaya daerah dan peninggalan sejarah, serta keindahan alam yang menjadikan Indonesia sebagai tujuan wisata (Primadany dkk, 2017: 136).

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang saat melakukan perjalanan. Kegiatan ini mencakup segala hal mulai dari merencanakan perjalanan, bepergian, tinggal di suatu tempat dan kembali, serta kenangan yang didapat selama perjalanan (Rahmi, 2017: 22). Pariwisata menurut Abrori (2020: 94) merupakan suatu aktivitas wisata yang beraneka ragam serta didukung oleh berbagai fasilitas

dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan negara. Pariwisata juga merupakan suatu aktivitas manusia untuk berpergian dan melakukan perjalanan di dalam negeri maupun ke luar negeri untuk mengunjungi tempat yang menarik dengan tujuan relaksasi (Hizbaron, 2019: 136).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menjelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata juga merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian negara. *World Tourism Office* (WTO) memprediksi pariwisata akan terus meningkat dan tumbuh sebesar 4,5% per tahun, peningkatan juga terjadi pada pergerakan wisatawan domestik (UNEP dalam Rahmi, 2017: 20).

Pemerintah berkomitmen untuk mendorong pembangunan pariwisata nasional sebagai sektor pembangunan yang dapat diandalkan untuk meningkatkan devisa negara, mendorong pembangunan daerah, memperluas lapangan pekerjaan serta meningkatkan kegiatan ekonomi dengan memperkenalkan wisata alam, sosial maupun budaya. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara dapat menarik sektor lain untuk berkembang, hal ini dikarenakan produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata seperti sektor perkebunan, peternakan, pertanian, serta peningkatan kesempatan kerja.

Perkembangan pariwisata di daerah dapat memberikan banyak manfaat, yaitu secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Tetapi, apabila pengembangan

tersebut tidak dipersiapkan serta dikelola dengan baik, maka akan muncul hal-hal lain yang merugikan atau bahkan membahayakan lingkungan setempat. Agar pariwisata dapat tumbuh dengan baik dan ekonomis, dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta mengurangi dampak negatif yang dapat terjadi, maka pengembangan pariwisata harus didahului dengan penyelidikan yang menyeluruh, yaitu penyelidikan terhadap segala sumber daya pendukung.

Pariwisata di daerah-daerah sangat banyak apabila potensi yang ada dapat dimanfaatkan, pemerintah dan masyarakat setempat harus bekerjasama dalam pengembangan tersebut sehingga akan memajukan ekonomi, budaya serta pendidikan. Pariwisata dapat menangani masalah perekonomian jika dikembangkan dengan baik.

Objek wisata merupakan salah satu bagian terpenting dari industri pariwisata yang dapat menjadi alasan pengunjung melakukan perjalanan ke tempat wisata. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti, danau, gunung, pantai, laut, sungai, maupun berupa objek wisata bangunan seperti situs peninggalan sejarah, museum, dan sebagainya. Objek wisata menggambarkan kondisi alam dimana sumber daya wisata telah dibangun dan dikembangkan menjadi daya tarik dan dijadikan sebagai tempat yang di kunjungi wisatawan (Laksana, 2019: 11).

Salah satu daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia adalah Nusa Tenggara Barat (NTB). Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri atas dua pulau besar, yakni Lombok dan Sumbawa dan dikelilingi pulau-pulau kecil lainnya, yang memiliki pesona keindahan alam serta budaya yang beragam. Nusa Tenggara Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan potensi wisata, diantaranya

wisata alam, kuliner, bahari dan wisata budaya. Selain itu, letak provinsi yang dikelilingi laut dan daratan menjadikan Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potret pariwisata yang beragam baik dari segi pantai maupun daratannya, sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke NTB. Provinsi Nusa Tenggara Barat terus melakukan pembangunan dan pengembangan di sektor pariwisata guna meningkatkan pendapatan daerah. Pembangunan tersebut bersifat memperbaiki maupun memperbaharui daerah wisata guna meningkatkan daya tarik daerah wisata tersebut.

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu kabupaten/kota yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang terdiri dari 5 kecamatan, diantaranya yaitu Kecamatan Pemenang, Tanjung, Gangga, Kayangan dan Bayan. Kabupaten Lombok Utara memiliki berbagai potensi wisata. Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Utara sangat beragam, ada daya tarik wisata alam, wisata budaya, serta daya tarik wisata minat khusus. Daya tarik tersebut menjadi salah satu daya tarik utama yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke Kabupaten Lombok Utara (Rahmi, 2017: 26). Terdapat beberapa wisata yang ada di Kabupaten Lombok Utara, diantaranya yaitu wisata bahari, wisata alam, wisata religi, budaya dan kerajinan. Salah satu objek wisata yang menarik perhatian para wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara di Kabupaten Lombok Utara adalah air terjun yang ada di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat yang di kenal dengan Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep.

Air terjun ini disebut oleh masyarakat setempat sebagai Batu Ko'. Menurut cerita masyarakat setempat, dulu air terjun Sendang Gile merupakan tempat

bidadari mandi ketika turun ke bumi. Selain itu, ada juga yang menyatakan bahwa nama Sendang Gile berawal dari ungkapan yang berbunyi sengang gile yang berarti singa gila. Sebutan singa gila ini dikarenakan pada masa lampau pernah terjadi pengerusakan oleh singa di desa tersebut. Penduduk setempat mencarinya ke hutan dan salah satu warga menemukan sebuah air terjun pada saat mencari singa gila tersebut sehingga diberi nama Sengang Gile. Tetapi lambat laun, penyebutannya berubah menjadi sendang gile. Sedangkan, menurut masyarakat setempat nama Tiu Kelep di ambil dari bahasa suku sasak yang berarti kolam terbang. Hal tersebut dikarenakan terdapat buih-buih yang berterbangan yang memiliki kesamaan dengan air terjun pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Gusti Ayu Putu Suci Monita yang merupakan salah satu pengelola objek wisata air terjun sendang gile dan tiu kelep, menjelaskan bahwa pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata air terjun sendang gile dan tiu kelep yaitu BUMDes Unit Usaha Desa Wisata. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di desa Senaru terdiri dari BUMDes Induk, BUMDes Unit Usaha Desa Wisata, BUMDes PAMDes dan BUMDes LKM. Sedangkan, untuk tiket masuk wisata air terjun sindang gile dan tiu kelep, pihak pengelola wisata air terjun bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara yang di atur dalam Peraturan Bupati Lombok Utara No. 64 tahun 2021 tentang perubahan tarif Perda Kabupaten Lombok Utara No. 5 tahun 2010 (sebesar Rp. 10.000) dan Perdes No.2 tahun 2022 tentang pungutan Desa Senaru (sebesar Rp. 10.000). Adapun untuk tiket parkir motor dan mobil belum di pegang

oleh pihak pengelola wisata air terjun, dikarenakan masih dalam proses legalitas di Dinas Perhubungan (Dishub).

Air Terjun ini merupakan objek wisata yang masih satu lokasi dengan Taman Nasional Gunung Rinjani. Air terjun ini memiliki potensi kekayaan alam yang luar biasa dan memiliki pemandangan yang masih asri. Air Terjun Tiu Kelep dan Sendang Gile berada dalam satu lokasi tetapi beda tempat. Air terjun ini berasal dari mata air kaki gunung rinjani yang masih sangat jernih, bersih, alami dan menyegarkan. Untuk memasuki obyek wisata ini pengunjung hanya perlu membeli tiket masuk yang harganya sangat terjangkau.

Air Terjun Sendang Gile terletak cukup dekat dengan pintu masuk wisata alam. Air terjun sendang gile memiliki tinggi 30 meter, dengan tebing yang di aliri air yang bertingkat-tingkat. Untuk menuju air terjun sendang gile cukup berjalan kaki sekitar 15 menit dengan melewati anak tangga sambil menikmati keindahan alam di setiap perjalanan. Pada objek wisata air terjun sendang gile terdapat beberapa pedagang yang berjualan.

Sedangkan, air terjun tiu kelep terletak lebih jauh dari pintu masuk wisata alam. Air terjun tiu kelep memiliki tinggi sekitar 45 meter. Untuk mencapai air terjun ini harus berjalan kaki kurang lebih 30 menit. Jalan menuju air terjun tiu kelep cukup curam. Selain itu, terdapat kerusakan anak tangga menuju air terjun ini, sehingga cukup membahayakan wisatawan. Akan tetapi, kedua air terjun ini sangat indah sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke air terjun tersebut. Di wilayah ini, banyak dibangun perhotelan, villa, restoran dan fasilitas lain yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan wisata.



Selain itu, fasilitas yang ada di objek wisata air terjun masih minim dan kurang terawat serta banyaknya sampah yang ada di lokasi tersebut. Toilet yang disediakan banyak yang rusak dan tidak layak untuk digunakan serta tidak adanya ruang ganti ditempat pemandian air terjun. Terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang menghambat pengembangan pariwisata diantaranya adalah masih rendahnya sumber daya manusia, kurangnya kesadaran masyarakat, infrastruktur yang belum memadai, serta rendahnya jaminan keamanan dan kenyamanan. Oleh karena itu diperlukannya pengembangan dan pengelolaan secara optimal pada objek wisata air terjun tersebut. Pengembangan dan pengelolaan pariwisata secara optimal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan objek-objek wisata tersebut.

Hal ini perlu diketahui oleh pemerintah daerah yang memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan obyek wisata. Selain itu, peran masyarakat juga diharapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses ini, sehingga masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan tentang kesejahteraannya. Upaya masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata air terjun sangat dibutuhkan dalam pengembangan objek wisata air terjun. Partisipasi masyarakat tersebut didasari oleh pemenuhan kebutuhan hidup dengan mata pencaharian yang terus bervariasi dan beragam. Mengingat air terjun ini merupakan salah satu wisata yang memiliki kekayaan alam yang sangat bagus dan pemandangan alam yang masih asri yang dapat meningkatkan pendapatan dan ekonomi masyarakat serta meminimalisir

peningkatan pengangguran. Sehingga diperlukannya pengelolaan dengan melakukan pengembangan pada objek wisata tersebut guna untuk menarik wisatawan sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “strategi pengembangan objek wisata air terjun sendang gile dan tui kelep dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Potensi apa saja yang dapat dikembangkan pada objek wisata air terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan objek wisata air terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan pada objek wisata air terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata air terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber informasi untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.
- b. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengembangan pariwisata.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah  
Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah tentang strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.
- b. Bagi Masyarakat  
Diharapkan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat sebagai upaya dan peran masyarakat dalam berpartisipasi terhadap pengembangan obyek wisata air terjun.
- c. Bagi Peneliti  
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi bagi peneliti terkait pengembangan objek wisata.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang berupa skripsi, jurnal ataupun artikel yang berhubungan dengan penelitian saat ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan strategi pengembangan objek wisata yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ida Ayu Dewi Yuli Asriani & I Nyoman Suprpta (2021)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun telah sesuai dengan yang diharapkan. Adapun program pengembangannya yakni meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pelatihan, meningkatkan sarana dan prasarana pendukung fasilitas pariwisata dan berkoordinasi pemerintah daerah dan perguruan tinggi.
2	L.K. Herindiyah Kartika Yuni (2016)	Strategi Pengembangan Air Terjun Tegenungan Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Desa	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian strategi pengembangan air terjun dilakukan dengan program promosi, peningkatkan kebersihan, pengelolaan fasilitas serta menjalin hubungan

		Kemenuh, Gianyar Bali		kerjasama dengan usaha perjalanan wisata.
3	Ajeng Puspita Priantana & Edi Santoso (2019)	Strategi Promosi Objek Wisata Alam Situ Gede Kota Tasikmalaya	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bauran promosi yang digunakan terdiri dari periklanan, <i>direct marketing</i> , promosi penjualan, <i>personal selling</i> , dan hubungan masyarakat, bisa dibilang cukup berhasil, dilihat dari perkembangannya seiring berjalan waktu.

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, yang terdapat pada Tabel 2.2 berikut.

**Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No	Judul Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng (Ida Ayu Dewi Yuli Asriani & I Nyoman Suprpta (2021).	Penelitian Ida Ayu Dewi Yuli Asriani dan I Nyoman Suprpta (2021) dilakukan di Objek wisata Air Terjun Aling-Aling, Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Sedangkan, penelitian penulis dilakukan di objek wisata Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, NTB.	jenis penelitian yang digunakan sama yaitu metode deskriptif kualitatif
2	Strategi Pengembangan Air Terjun Tegenungan Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Desa Kemenuh, Gianyar Bali	Penelitian L.K. Herindiyah Kartika Yuni dilakukan di Air Terjun Tegenungan, Desa Kemenuh,	Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu metode deskriptif kualitatif.

	(L.K. Herindiyah Kartika Yuni (2016).	Gianyar Bali. Sedangkan, penelitian penulis dilakukan objek wisata air terjun sendang gile dan tiu kelep di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.	
3	Strategi Promosi Objek Wisata Alam Situ Gede Kota Tasikmalaya (Ajeng Puspita Priantana & Edi Santoso (2019).	Penelitian Ajeng Puspita Priantana & Edi Santoso (2019) dilakukan di objek wisata alam Air Terjun Situ Gede Kota Tasikmalaya. Sedangkan, penelitian penulis dilakukan di objek wisata Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, NTB.	Teknik pengumpulan data yang digunakan sama yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2.2 Strategi

Strategi merupakan sebuah paduan langkah yang diambil oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk memastikan adanya keunggulan kompetitif yang bertahan lama (Saraswati dkk, 2021: 19). Masrurun (2020: 45) menyatakan bahwa strategi merupakan cara untuk menjalankan misi untuk mencapai dan mewujudkan visi, yang diuraikan dalam rencana program kegiatan.

Menurut Dirgantoro (2002: 79) menjelaskan bahwa strategi merupakan penentuan arah bisnis berdasarkan sumber daya dengan cara mengidentifikasi kondisi yang membawa manfaat terbesar guna memenangkan dan mengatasi persaingan yang ada.

Sudarmanto dkk (2022: 40) berpendapat strategi merupakan cara yang dipakai oleh perusahaan ataupun seseorang guna menjadi rencana skala besar, berorientasi masa depan berkaitan dengan bagaimana suatu perusahaan dapat memosisikan diri untuk berinteraksi dengan persaingan untuk mendapatkan keunggulan yang kompetitif. Menurut Febrianty (2019: 81) strategi didefinisikan sebagai rencana yang lengkap, menyeluruh dan luas yang menggabungkan kepentingan organisasi/perusahaan dengan tantangan lingkungan dan bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan utama. Strategi setiap orang atau perusahaan berbeda-beda, tergantung tujuan dan misi yang ingin dicapai.

Masrurun (2020: 46) menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi yaitu sebagai berikut:

1. Strategi jangka pendek  
Strategi yang dilaksanakan dalam waktu 1-5 tahun dan menjadi prioritas.
2. Strategi jangka menengah dan jangka panjang merupakan strategi pembangunan untuk jangka waktu 6-10 tahun.

Menurut Sukanto Rekohadiprojo dalam buku (Ahmad dkk, 2022: 2) adapun faktor yang mempengaruhi strategi meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan situasi di dalam perusahaan seperti kelemahan dan kekuatan operasional dalam aspek produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan aspek manajemen berkaitan dengan perencanaan, koordinasi, pengendalian serta seluruh kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar perusahaan seperti ekonomi, demografis, geografis, sosial, teknologi, pemasok, pesaing, dan sektor politik, pemerintah.

Penelitian ini mencoba mengkaji strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelp dengan mengacu pada konsep promosi menurut Kotler dan Armstrong (2012: 432), yaitu bauran promosi yang terdiri dari periklanan (*advertising*), promosi penjualan (*sales promotion*), penjualan personal (*personal selling*), hubungan masyarakat (*public relation*), dan pemasaran langsung (*direct marketing*).

### **2.2.1 Bauran Promosi**

Bauran promosi adalah suatu alat yang digunakan untuk memperkenalkan suatu produk, baik itu barang maupun jasa agar konsumen tertarik dan membeli produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Bauran promosi terdiri dari periklanan (*advertising*), promosi penjualan (*sales promotion*), penjualan personal (*personal selling*), hubungan masyarakat (*public relation*), dan pemasaran langsung (*direct marketing*) (Kotler dan Armstrong, 2012: 432).

#### **a. Periklanan (*Advertising*)**

Periklanan adalah bentuk komunikasi objektif yang dipakai oleh perusahaan, untuk mempromosikan barang atau jasa. Iklan memiliki peran yaitu menyadarkan calon pembeli akan jasa yang ditawarkan, meningkatkan pengetahuan konsumen tentang jasa yang ditawarkan, menyakinkan calon pembeli agar mau membeli dan menggunakan jasa yang ditawarkan. Periklanan mempunyai ciri-ciri, yaitu penyajian secara umum, mudah



dipahami, tersedia secara luas, menarik dan keekspresifan yang kuat serta dibuat untuk semua orang.

**b. Promosi Penjualan (*Sales promotion*)**

Promosi penjualan merupakan kegiatan pemasaran non-iklan yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi pembelian dan minat konsumen dengan menggunakan alat promosi. Alat promosi penjualan seperti pameran, brosur, dan demonstrasi. Adapun contoh kegiatan promosi penjualan yaitu diskon, memebrikan kupon dan voucher, hadiah gratis serta *cash back*.

**c. Penjualan Personal (*Personal selling*)**

*Personal selling* merupakan penjualan personal yang melibatkan komunikasi antara penjual dan calon pembeli, dengan pikiran dan perasaan serta berhubungan langsung dengan pembeli. Teknik promosi melalui penjualan personal dapat dilakukan secara langsung dengan berhadapan langsung dengan calon pembeli.

**d. Hubungan Masyarakat (*Public relation*)**

Hubungan masyarakat merupakan upaya untuk membangun dan menjalin citra yang baik dengan masyarakat, publik serta *stake holder*. Melalui hubungan masyarakat, perusahaan dapat memelihara komunikasi yang terbuka dengan semua masyarakat dan dapat meningkatkan pemahaman yang baik tentang produk dan jasa wisata yang ditawarkan.

**e. Pemasaran Langsung (*Direct marketing*)**

Pemasaran langsung adalah suatu strategi melalui kontak langsung antara pedagang dengan konsumen sasaran, bertujuan mendapatkan tanggapan dan membangun hubungan yang kekal dengan konsumen.

### 2.3 Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 tentang sistem nasional penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjelaskan bahwa pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, aplikasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Setyosari (2020: 288) mengatakan bahwa pengertian pengembangan berarti perubahan perlahan, tumbuh dan bertahap. Tujuan pengembangan yaitu menghasilkan produk melalui pengujian atau evaluasi secara sistematis dan penyempurnaan untuk mencapai kriteria keefektifan, kualitas, atau standar tertentu.

Pengembangan adalah proses membawa perubahan terencana di suatu wilayah atau wilayah dalam hal sosial, ekonomi, lingkungan, dan infrastruktur (Ridwan: 2019: 14). Menurut Hamid (2013: 54) pengembangan adalah upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung baik dari aspek materi, metode maupun isi. Pengembangan yaitu proses menafsirkan spesifikasi draf ke dalam bentuk fisik (Seels dan Richey dalam Setyosari, 2020: 289). Menurut Sugiyono (2020: 6) pengembangan berarti memperluas, memperdalam, menyempurnakan, teori, pengetahuan, tindakan serta produk yang

ada, agar lebih efisien dan efektif.

Adapun pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengembangan objek wisata.

## **2.4 Pariwisata**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Butar dkk (2021: 159) berpendapat pariwisata merupakan aktivitas berpergian dari suatu tempat ke tempat yang lain secara berkali-kali dengan tujuan menikmati keindahan alam. Sejalan dengan itu, Hizbaron (2019: 136) menjelaskan pariwisata didefinisikan sebagai aktivitas orang yang melakukan perjalanan di dalam negaranya sendiri atau ke negara lain untuk mengunjungi tempat-tempat menarik dengan tujuan relaksasi.

Pariwisata adalah suatu fenomena yang timbul dari perilaku suatu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dengan melakukan perjalanan secara sukarela dengan keluar dari rumahnya (Saragih, 2022:4). Selanjutnya, Masrurun (2020: 7) mengatakan bahwa pariwisata yaitu perpindahan tempat tinggal sementara yang dilakukan oleh seseorang dengan alasan tertentu serta tidak melakukan aktivitas mencari nafkah.

Srisusilawati dkk (2022: 45) menjelaskan bahwa pariwisata adalah salah satu objek penerimaan pajak terbesar baik untuk negara maupun untuk daerah, pariwisata juga menjadi ikon sebuah daerah yang dikenang dan kesan pantastik yang ditemui pada suatu daerah dengan objek yang sama dan nuansa yang berbeda.

Menurut Leiper dalam Heryati (2019: 60) menyebutkan beberapa komponen pariwisata diantaranya sektor pemasaran, perhubungan, akomodasi, pendukung, koordinasi, *tour operator* dan sektor daya tarik wisata.

Selanjutnya Revidia dkk (2020: 5) menyebutkan terdapat beberapa jenis pariwisata diantaranya yaitu : 1) pariwisata budaya; 2) pariwisata bahari; 3) pariwisata olahraga; 3) pariwisata cagar alam; 4) pariwisata agro; 5) pariwisata kuliner; 6) pariwisata religi; 7) pariwisata lokal; 8) pariwisata regional; 9) pariwisata nasional dan 10) pariwisata internasional.

Adapun tujuan kepariwisataan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
3. Menghapus kemiskinan.
4. Mengatasi pengangguran.
5. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya.
6. Memajukan kebudayaan.
7. Mengangkat citra bangsa.
8. Memupuk rasa cinta tanah air.
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
10. Mempererat persahabatan antar bangsa.

## 2.5 Objek Wisata

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menjelaskan bahwa objek wisata atau daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Laksana (2019: 11) menyatakan bahwa salah satu bagian terpenting dari industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung berwisata ke tempat rekreasi. Obyek wisata berupa wisata alam seperti danau, gunung, sungai, laut, pantai, sungai, ataupun berupa objek wisata bangunan yaitu museum, situs peninggalan sejarah, dan sebagainya. Menurut Revida dkk (2020: 110) objek wisata yaitu segala sesuatu yang dimiliki oleh tempat wisata, agar wisatawan dapat mengunjunginya. Objek wisata menggambarkan kondisi alam dengan sumber daya wisata, yang dikembangkan serta di bangun agar menarik dan sebagai tempat bagi wisatawan.

Reforma dkk (2022: 7) menjelaskan bahwa untuk menarik wisatawan, suatu objek wisata harus memenuhi tiga syarat, antara lain:

a. Sesuatu untuk dilihat

Objek wisata harus mempunyai sesuatu yang mencolok dan berbeda dari objek wisata lainnya. Objek wisata tentunya sebagai hiburan bagi para wisatawan.

b. Sesuatu untuk dilakukan

Pada objek wisata harus terdapat tempat rekreasi, sehingga dapat dimanfaatkan pengunjung.

c. Sesuatu untuk di beli

Objek wisata dapat menawarkan wisatawan kesempatan untuk membeli barang-barang seperti kerajinan tangan dan souvenir.

Menurut Suwanto (2004: 8) menyebutkan bahwa objek wisata menjadi potensi daya tarik pengunjung. Obyek wisata terbagi menjadi 3 kelompok, sebagai berikut:

- 1) Obyek wisata alam, yang daya tariknya berasal dari kekayaan serta keindahan alam.
- 2) Obyek wisata budaya, daya tarik yang berasal dari kebudayaan, meliputi museum, adat istiadat, peninggalan sejarah, atraksi kesenian, dan lain-lain.
- 3) Obyek wisata minat khusus, mempunyai daya tarik yang diperoleh dari minat khusus pengunjung, seperti olahraga, pemancingan dan sebagainya.

Pengelolaan objek wisata adalah suatu wujud peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pengembangan dan pembangunan pariwisata daerah yang berkelanjutan, sehingga objek wisata yang sudah di bangun dapat bertahan lebih lama.

## **2.6 Pengembangan Objek Wisata**

Pengembangan objek wisata adalah kegiatan yang perlu dilakukan secara terus menerus. Obyek wisata harus dikelola dan dikembangkan secara serius serta berkesinambungan guna meningkatkan daya tarik, pelayanan, dan mempermudah jalan ke obyek wisata (Purba, 2021: 110). Pengembangan obyek wisata merupakan upaya yang dilakukan guna memajukan objek wisata agar lebih menarik serta

menjadi semakin baik, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Tujuan pengembangan obyek wisata adalah untuk memberikan manfaat bagi masyarakat setempat ataupun wisatawan (Ridwan, 2015: 6).

Menurut Noor dkk (2022: 19) menjelaskan pengembangan pariwisata adalah suatu upaya terkoordinasi dan terpadu yang bertujuan menarik pengunjung, serta menyediakan fasilitas, barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengunjung. Masrurun (2020: 38) menjelaskan bahwa pengembangan obyek wisata membutuhkan strategi dan perencanaan yang tepat yang dirancang berdasarkan daya tarik yang ada pada objek wisata serta fokus pada kriteria kelayakan yaitu kelayakan finansial, ekonomi regional, teknis dan lingkungan.

Fandeli dalam (Heryati, 2019: 63) menjelaskan pengembangan pariwisata berlandaskan pada:

- a) Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan tetap menjaga identitas serta tradisi lokal.
- b) Meningkatkan pendapatan secara ekonomi.
- c) Ditujukan untuk pengembangan pariwisata skala kecil dan menengah.
- d) Memaksimalkan pariwisata sebagai faktor pendorong tradisi budaya dengan meminimalkan dampak negatifnya.

Selanjutnya, Noor dkk (2022: 16) menjelaskan terdapat enam komponen pengembangan pariwisata, yaitu sebagai berikut:

1. Atraksi

Atraksi adalah segala sesuatu yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata, yang dapat didasarkan pada sumber daya alam dengan karakteristik fisik dan keindahan kawasan wisata. Selain itu, budaya juga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, seperti sejarah, religi, gaya hidup masyarakat dan tradisi masyarakat.

2. Akses (*Accessibilities*)

Mencakup sarana dan prasarana yang diperlukan wisatawan dalam berwisata ke destinasi wisata. Oleh karena itu, layanan berupa kendaraan, serta rute perjalanan harus tersedia.

3. Fasilitas Pendukung (*Amenities*)

Mencakup berbagai fasilitas untuk memenuhi keperluan akomodasi, tempat hiburan, tempat perbelanjaan, penyediaan makanan dan minuman dan lain-lain.

4. Penginepan (*Accommodation*)

Penginepan biasanya dikenal dengan hotel dengan berbagai fasilitas didalamnya.

5. Aktivitas (*Activitie*)

Yaitu sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas di tempat wisata yang memberi pengalaman kepada pengunjung.

6. Layanan Pendukung

Pendampingan penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan dari pemerintah daerah, organisasi dan pengelola destinasi wisata.



Masrurun (2020: 40) menyebutkan terdapat faktor pendukung pengembangan objek wisata, yaitu daya tarik, kelembagaan, aksesibilitas, amenitas, dan promosi. Selanjutnya, Masrurun (2020: 43) menjelaskan faktor-faktor penghambat pengembangan objek wisata, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengelolaan objek wisata belum maksimal.
- b) Fasilitas yang ada belum tertata dengan baik.
- c) Terbatasnya sarana dan prasarana dan kurangnya perhatian terhadap potensi objek wisata.
- d) Kurangnya alokasi anggaran dana.

Dalam Melakukan pengembangan objek wisata harus mempertimbangkan berbagai hal yang berhubungan dengan objek wisata tersebut, misalnya sesuatu yang dibangun harus unik dan menarik supaya pengunjung tidak bosan. Penyediaan fasilitas dan makanan juga harus yang bersih serta pelayanannya harus baik, sehingga di butuhkan dukungan dari pemerintah daerah, pihak pengelola maupun masyarakat setempat yang dapat membantu terlaksananya terjadi perkembangan yang baik kearah yang lebih baik. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian yaitu pengembangan objek wisata air terjun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Senaru, Kabupaten Lombok Utara.

## **2.7 Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi merupakan bidang studi yang berhubungan pengelolaan sumber daya material, masyarakat serta negara guna meningkatkan kemakmuran hidup manusia (Putong, 2010: 18). Menurut Muhammad (2009: 43) menyatakan bahwa ekonomi masyarakat merupakan suatu hal yang berhubungan dengan

perekonomian masyarakat, dilakukan dengan kegiatan usaha serta pengelolaan sumber daya ekonomi bertujuan memenuhi kebutuhan hidup.

Adanya peningkatan perekonomian masyarakat adalah salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Rapanna (2021: 1) menjelaskan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang mengakibatkan pendapatan perkapita suatu masyarakat meningkat dalam waktu yang lama (Rapanna, 2021: 1).

Pembangunan ekonomi yang baik mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang maksimal, yang meningkatkan kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat. Pada dasarnya proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi tidak hanya mengenai fenomena ekonomi. Pembangunan ekonomi memiliki aspek yang luas serta kompleks. Pembangunan ekonomi memiliki aspek sosial, politik dan kelembagaan. Dalam proses pembangunan ekonomi, tujuan pembangunan selain pertumbuhan, yaitu menyangkut dampak kegiatan ekonomi pada kehidupan masyarakat, kualitas pembangunan ekonomi yang layak (Hidayat, 2017: 3).

Sudarmanto dkk (2021: 7) menyebutkan pembangunan ekonomi memiliki tiga ciri yang penting yaitu suatu proses, upaya peningkatan pendapatan perkapita, dan pertumbuhan pendapatan perkapita harus dipertahankan dalam jangka Panjang.

Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Senaru, Kabupaten Lombok Utara yaitu mengembangkan dan mengelola sektor pariwisata di desa tersebut. Adapun pariwisata yang ada di Desa Senaru adalah objek wisata air terjun, yang dikelola serta dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat guna untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, sehingga dapat memenuhi dan

mensejahterakan kebutuhan hidup masyarakat serta mencapai kepuasan dan kemudahan.

### **2.7.1 Dampak Pariwisata dalam Bidang Ekonomi**

Dampak pariwisata yaitu mengacu pada perubahan yang terjadi pada suatu lingkungan sebelum ada dan sesudah adanya kegiatan wisata sebagai dampak fisik dan non fisik (Piitana, 2005: 12). Menurut Saifullah dalam (Amrin, 2020: 158) menjelaskan dampak pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tempat wisata, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesempatan usaha dan kerja.
2. Meningkatkan devisa, memiliki kesempatan yang besar untuk memperoleh devisa serta membantu pengembangan lebih lanjut dari sektor lainnya.
3. Meningkatkan dan pemeratakan pendapatan masyarakat.
4. Meningkatkan penjualan produk lokal.
5. Mendukung pembangunan daerah.

### **2.7.2 Manfaat Pariwisata Bagi Ekonomi Masyarakat**

Pariwisata memberikam manfaat ekonomi dan non ekonomi bagi masyarakat. Adapun manfaat yang didapat wisatawan, seperti kontribusi perjalanan untuk relaksasi dan istirahat, manfaat pendidikan serta kesejahteraan fisik dan mental wisatawan. Akitvitas pariwisata berdampak pada ekonomi negara serta ekonomi masyarakat.

Menurut Ashoer dkk (2021: 13) terdapaat manfaat ekonomi masyarakat yang timbul dari aktivitas pariwisata, antara lain:

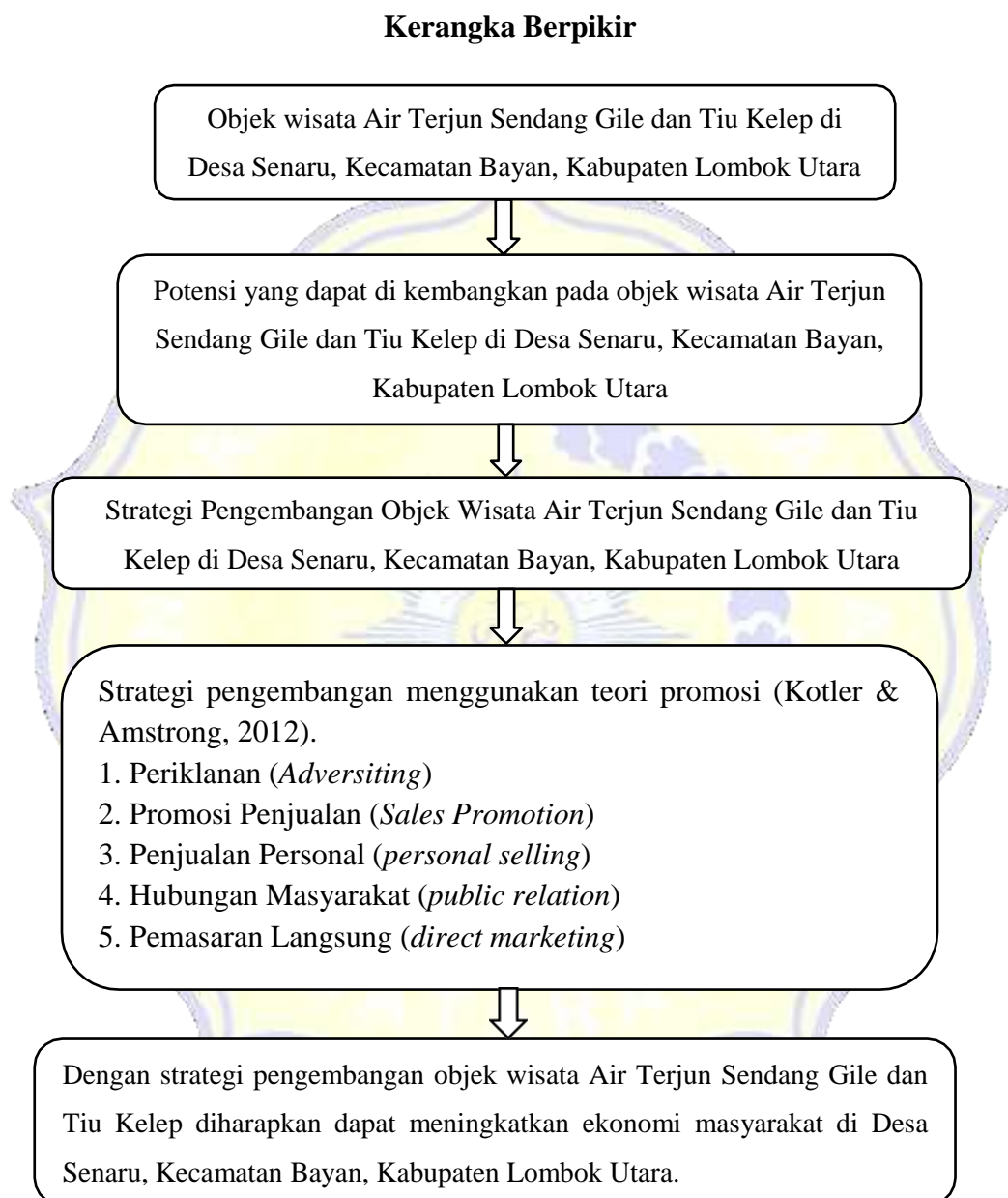
1. Pariwisata menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.
2. Pariwisata dapat mendorong industri dalam negeri yang menguntungkan seperti hotel, akomodasi, restoran, rumah makan, jasa transportasi, serta pemandu wisata.
3. Pariwisata dapat menghasilkan devisa dan mendatangkan modal.
4. Pariwisata berkontribusi pada diversifikasi ekonomi masyarakat setempat.
5. Peningkatan infrastruktur pariwisata.

Pariwisata memiliki manfaat yang sangat banyak dalam ekonomi masyarakat terutama dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat mensejahterakan hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukannya pengembangan objek wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga, dalam penelitian ini diperlukan strategi pengembangan objek wisata air terjun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Senaru, Kabupaten Lombok Utara.

## **2.8 Kerangka Berpikir**

Pariwisata adalah industri yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat, dalam ketersediaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu pariwisata di Desa Senaru yaitu objek wisata air terjun sendang gile dan tui kelep. Oleh karena itu, dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Senaru perlu adanya strategi pengembangan objek wisata air terjun sendang gile dan tui kelep di Desa Senaru,

Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menguraikan, memaparkan dan merinci masalah yang sedang diteliti dengan memahami serta mempelajari sebanyak mungkin kasus di lapangan (Junaiyah, 2010: 113).

#### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai disetujuinya judul penelitian pada Agustus 2022 hingga selesai. Adapun lokasi penelitian yaitu di objek wisata Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, NTB.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan jenis data berupa ungkapan dan kata-kata yang didapatkan dengan observasi, wawancara, diskusi serta sumber tertulis ataupun lisan (Sodik, 2014: 68). Data kualitatif diperoleh dari informan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap permasalahan yang diteliti yaitu strategi pengembangan objek wisata air terjun di Desa Senaru. Data juga dapat dilengkapi dengan gambar objek yang diteliti.

##### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **3.3.2.1 Data Primer**

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data. Data primer berupa catatan hasil observasi, wawancara, dan diskusi yang didapatkan dari informan yang ada dilapangan yang berhubungan langsung dengan masalah yang di teliti.

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari observasi, wawancara, informasi dan keterangan dari Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa Senaru, Manajer BUMDes Desa Wisata Senaru, serta masyarakat setempat yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata air terjun.

### **3.3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, laporan, dan skripsi (Sodik, 2014: 68). Data sekunder juga dapat berupa gambar, majalah, dokumen dan arsip-arsip yang didapatkan dari tempat penelitian yang berguna dalam menunjang serta melengkapi data primer.

## **3.4 Penentuan Informan**

Informan merupakan individu ataupun kelompok yang mempunyai peranan sangat penting dalam penelitian yang memberikan penjelasan tentang fenomena atau permasalahan yang diteliti (Adiputra dkk, 2021: 99). Seorang informan harus memiliki pengetahuan dan memahami dengan terperinci kondisi atau fenomena terkait permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan hal tertentu, atau seorang tersebut

dianggap mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik yang diteliti, sehingga peneliti dapat lebih mudah mengumpulkan serta mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2020: 301).

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pejabat Dinas Pariwisata Lombok Utara, Pemerintah Desa Senaru, masyarakat setempat, Manajer BUMDes Desa Wisata Senaru, dan pemandu wisata.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi adalah suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati, dan mencatat secara sistematis permasalahan yang diteliti (Mania, 2008: 221). Menurut Sugiarto (2022: 158) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses sistematis pencatatan sebenarnya dari objek maupun kejadian yang terjadi pada suatu objek yang akan diteliti. Tujuan observasi adalah mendapatkan informasi atau data ilmiah yang akurat dan valid sehingga dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian.

Dalam melakukan observasi peneliti datang, melihat serta mengamati secara langsung keadaan di lapangan yaitu di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Dalam observasi peneliti dapat merekam, mencatat dan mendapatkan informasi secara langsung



### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara dua orang yaitu pewawancara dan responden guna mendapatkan informasi yang diinginkan (Sugiyono, 2020: 317). Menurut Mardawani (2020: 50) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu proses pengumpulan informasi yang dilakukan melalui tanya jawab antara pewawancara dengan informan.

Mekanisme yang digunakan dalam proses wawancara adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan meninjau pedoman pertanyaan yang telah disiapkan untuk ditanyakan berdasarkan permasalahan yang ada. Peneliti akan mewawancarai informan yaitu pejabat Dinas Pariwisata Lombok Utara, Pemerintah Desa Senaru, masyarakat setempat, Manajer BUMDes Desa Wisata Senaru, dan pemandu wisata guna mendapatkan informasi yang detail tentang strategi pengembangan objek wisata air terjun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggali informasi dari dokumen dan catatan yang ada serta teks maupun foto yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Rukin, 2021: 72). Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data berupa catatan, buku, dokumen, dan gambar dalam bentuk informasi yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2020: 329). Adapun dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang strategi pengembangan objek wisata air terjun sendang gile dan tiu kelep di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.

### **3.6 Instrumen/Alat Pengumpul Data**

Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pedoman wawancara dan alat dokumentasi seperti kamera handphone dan perekam suara.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2020: 142) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara memberikan gambaran dan mendeskripsikan potensi yang dapat dikembangkan pada objek wisata Air Terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep serta menjelaskan dan menganalisis strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Sendang Gile dan Itu Kelep dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

#### **3.7.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah meringkas, memilih, fokus pada hal penting, mencari tema dan pola. Data yang telah direduksi memberikan penjelasan yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data lebih lanjut jika diperlukan (Sugiyono, 2020: 247). Dalam mereduksi data, peneliti meringkas dan memilih data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **3.7.2 Penyajian Data**

Penyajian data adalah upaya menyusun dan menyatukan sekumpulan data untuk mendeskripsikan informasi kedalam bentuk narasi yang mudah dipahami,

penyajianya dapat berbentuk uraian, matriks dan diagram serta dirancang untuk menggabungkan informasi.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang berarti menarik kesimpulan dan verifikasi dari bukti-bukti yang sah serta konsisten dengan cara mereduksi dan menyajikan data yang telah terkumpul di lapangan, sehingga didapatkan kesimpulan yang benar atau valid.

### **3.8 Pengabsahan Data**

Pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2020: 127) menjelaskan triangulasi dalam uji kredibilitas adalah pembuktian data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu.

